

**SOSIALISASI PENCEGAHAN PERNIKAHAN DINI SERTA DAMPAK KESEHATAN TERHADAP SISWA/SISWI MTS SAJANG DESA SAJANG KABUPATEN LOMBOK TIMUR****Dwi Suci Putri<sup>1</sup>, Mujriah<sup>2</sup>, Sulaeman<sup>3</sup>, Muhammad Najamudin<sup>4</sup>, Lukmanul Hakim<sup>5</sup>**<sup>1</sup> PS Kesehatan Masyarakat, Universitas Pendidikan Mandalika (Mataram), (Indonesia)<sup>2</sup> PS Pendidikan Olahraga, Universitas Pendidikan Mandalika (Mataram), (Indonesia)<sup>3,4,5</sup> PS Manajemen Universitas Pendidikan Mandalika (Mataram), (Indonesia)**History Article****Article history:**

Received Month xx, Year

Approved Month xx, Year

**Keywords:***early marriage, impact of early marriage, knowledge of early marriage***ABSTRACT**

*The socialization of the health impacts of early marriage is one of the programs carried out by the Mandalika Mataram Education University Service Team in Sajang Village by explaining in more depth about the dangers caused by early marriage. The material presented is the meaning of early marriage, the legal basis for marriage, the psychological impact on teenagers who experience it, and the health impact on the reproductive organs. This activity cannot be separated from the discovery that Mts Sajang students still have minimal knowledge of the impacts and problems faced by early marriage. The results of service activities make them aware of the factors of early marriage, namely, pre-marital pregnancy, environmental factors, parental factors, educational and economic factors. And they know the impact of early marriage, namely, the impact on health, economic and social, education, home life and their respective families.*

**ABSTRAK**

Sosialisasi dampak kesehatan pernikahan dini ini merupakan salah satu program yang dilakukan pada saat Team Pengabdian Universitas Pendidikan Mandalika Mataram di Desa Sajang dengan memaparkan lebih dalam tentang bahaya yang di akibatkan pernikahan dini. Adapun materi yang di paparkan, yaitu pengertian pernikahan dini, dasar hukum tentang pernikahan, dampak psikis pada remaja yang mengalaminya, serta dampak kesehatan pada organ reproduksi. Kegiatan ini tidak terlepas dari ditemukannya masih minimnya pengetahuan siswa Mts Sajang akan dampak dan permasalahan yang dihadapi terhadap pernikahan dini. Hasil kegiatan pengabdian,

menjadikan mereka mengetahui factor-faktor pernikahan dini yaitu, factor hamil diluar nikah, factor lingkungan, factor orang tua, factor pendidikan dan ekonomi. Serta mereka mengetahui dampak pernikahan dini yaitu, dampak kesehatan, ekonomi dan social, pendidikan, kehidupan rumah tangga dan keluarga masing-masing.

**Kata Kunci** : *pernikahan dini, dampak pernikahan dini, pengetahuan pernikahan dini*

---

© 2024 Jurnal NGABDI Lichen Institute

---

\*Corresponding author email: author@mail.com

---

## PENDAHULUAN

Menurut dari data UNICEF pernikahan dini ialah suatu pernikahan formal atau tidak formal yang dilakukan dibawah usia 18 tahun. Jadi, pernikahan dini yaitu seorang remaja dengan rentang usia antara 10- 19 tahun yang sudah menjalin ikatan lahir batin sebagai seorang suami dan istri dengan maksud untuk membentuk keluarga. Terdapat undang-undang yang mengatur tentang pernikahan dini yaitu, Undang- Undang (UU) Nomor 16 Tahun 2019 Pasal 7 ayat (1) menyebutkan, perkawinan hanya diizinkan apabila pria dan wanita sudah mencapai umur 19 (Sembilan belas) tahun. Pernikahan dini dapat diartikan sebagai pernikahan yang dilakukan di usia yang sangat muda. Dikatakan usia muda karena dilihat dari pandangan secara medis dan psikologis dikatakan belum matang. Fenomena di kalangan masyarakat akan fenomena pernikahan dini menjadi suatu fenomena yang banyak terjadi khususnya di Indonesia.

Berdasarkan data United Nation Departement of Economic and Social Affairs atau UNDESA pada tahun 2011 dalam penelitian (Anggraini et al., 2021), Indonesia menjadi negara yang memiliki presentase tertinggi di urutan 37 sedunia. Adapun hal yang mendasari terjadinya pernikahan dini menurut Marlina et al., (2021) diantaranya adalah : Keinginan dari dalam diri seseorang untuk mendapatkan pendamping hidup, tidak adanya pengetahuan akan dampak apa yang dapat ditimbulkan jika melakukan pernikahan di usia dini, dan adat atau kebiasaan masyarakat yang sulit ditinggalkan. Banyak permasalahan yang ditemui akibat pernikahan dini antara lain, rentan terjadi perceraian, kekerasan dalam rumah tangga, kematian ibu dan bayi karena belum waktunya melahirkan, banyak bayi yang di buang karena belum siap menjadi seorang ayah dan ibu, melahirkan bayi stunting dan banyak kasus lainnya.

Pernikahan dini merupakan salah satu faktor-faktor yang berhubungan dengan usia dini terhadap remaja putri antara lain pendidikan, pengetahuan, pergaulan bebas, lingkungan, di samping itu setelah di analisis dan diseleksi menurut skala prioritas adapun permasalahan yang ada adalah kurangnya pengetahuan tentang pernikahan dini dan faktor lingkungan yang menyebabkan tingginya angka pernikahan dini didesa sajang, untuk mengatasi hal tersebut dalam upaya membantu pemerintahan desa untuk memberikan solusi kepada masyarakat untuk melakukan sosialisasi disekolah khususnya kegiatan sosialisasi di MTS Sajang Desa Sajang Kabupaten Lombok Timur.

Sosialisasi dampak kesehatan pernikahan dini ini merupakan salah satu program yang dilakukan pada saat Team Pengabdian Universitas Pendidikan Mandalika Mataram di Desa Sajang dengan memaparkan lebih dalam tentang bahaya yang di akibatkan pernikahan dini.

Adapun materi yang di paparkan,yaitu pengertian pernikahan dini , dasar hukum tentang pernikahan, dampak psikis pada remaja yang mengalaminya, serta dampak kesehatan pada organ reproduksi. Kegiatan ini tidak terlepas dari ditemukannya masih minimnya pengetahuan siswa Mts Sajang akan dampak dan permasalahan yang dihadapi terhadap pernikahan dini.

## **METODE**

Metode yang dilakukan oleh TIM Pengabdian Universitas Pendidikan Mandalikaadalah dengan memberikan pemaparan tatap muka (offline) atau sosialisasi dengan menjelaskan beberapa hal terkait dengan sosialisasi tentang pencegahan pernikahan dini dan dampak bagi kesehatan terhadap siswa/siswi . agar tau bahaya atau dampak yang di akibatkan oleh pernikahan dini diantaranya dampak social, mental healthy, ekonomi, kesehatan organ reproduksi. Sosialisasi dilakukan pada tanggal 11 Desember 2023 yang bertempat di MTS Sajang Desa Sajang Kabupaten Lombok Timur. Program sosialisasi ini dilakukan berdasarkan tiga tahapan yang dilaksanakan, yakni:

### **1. Tahap Persiapan**

Penulis melakukan perizinan, dimulai dari melakukan pertemuan dengan pihak humas MTS Sajang selaku pihak yang akan memberikan izin untuk bisa mengadakan sosialisasi terkait bahaya pernikahan dini di MTS Sajang. Tujuan dari pertemuan tersebut selain melakukan perizinan tetapi juga melakukan koordinasi terkait waktu dan pelaksanaan kegiatan sosialisasi. Selanjutnya yaitu penulis menyusun materi apa saja yang akan disampaikan kepada para siswa – siswi MTS Sajang dengan mengambil beberapa referensi dan metode apa yang akan digunakan untuk menyampaikan materi kepada siswa – siswi. Dengan tersusunnya materi dan metode apa yang akan digunakan nantinya materi akan tersampaikan dengan jelas. Materi yang diambil meliputi faktor yang mendasari adanya pernikahan dini, dampak pernikahan dini dan upaya – upaya pencegahan pernikahan dini.

### **2. Tahap Pelaksanaan Sosialisasi**

Pelaksanaan sosialisasi tersebut dilaksanakan pada tanggal 11 Desember 2023 di MTS Sajang, Kabupaten Lombok Timur dengan sasaran siswa – siswi berjumlah sekitar 50 orang. Penyampaian materi menggunakan media PPT denga isi materi faktor yang mendasari adanya pernikahan dini, dampak pernikahan dini dan upaya – upaya pencegahan pernikahan dini.

### **3. Tahap Evaluasi**

Tahap evaluasi ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman para siswa terhadap materi yang disampaikan terkait bahaya pernikahan dini. Pada kegiatan sosialisasi bahaya pernikahan dini dilakukan dengan sharing atau diskusi mengenai faktor – faktor yang menjadi pendukung pernikahan dini dapat terjadi.



## Gambar 1. Perizinan di MTS Sajang, bersama Bapak Kepala Sekolah

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sebagai langkah awal kegiatan dilakukanlah survei lokasi di MTS Sajang. Karena terkait edukasi isu pernikahan dini ini lebih cocok diberikan kepada anak remaja atau yang masih berusia dibawah 19 tahun. Setelah mengurus perizinan dan koordinasi kepada pihak sekolah akhirnya MTS Sajang ditetapkan sebagai lokasi kegiatan sosialisasi.

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui sosialisasi bahaya pernikahan dini sebagai upaya Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa dan siswi di MTS Sajang terkait pernikahan dini. Kegiatan ini dilakukan di MTS Sajang pada tanggal 11 Desember 2023 jam 08.00 - 12.00 WIB. Peserta dalam kegiatan tersebut berjumlah 50 orang. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan pemahaman siswa - siswi MTS Sajang mengenai dampak dari dilakukannya pernikahan dini. Kegiatan ini diawali dengan pembukaan dari Kepala Sekolah, wali kelas masing-masing, serta perkenalan mahasiswa yang bertugas. Selanjutnya sebelum diadakannya sosialisasi, kami mahasiswa yang bertugas menghimbau untuk para siswa mengisi angket pre test sebagai penilaian bagaimana pemahaman siswa terhadap bahaya pernikahan dini. Berikut hasil pre test yang kami lakukan ;

Tabel 1. Tabel Hasil Pre test Pemahaman Bahaya Pernikahan Dini

	Pre test	%
Tidak Memahami	40	80%
Memahami	10	20%
Total	50	100%

Berdasarkan dari tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa hasil pre test pemahaman para siswa terkait bahaya pernikahan dini masih banyak yang belum memahami. Jumlah siswa yang belum memahami berjumlah 40 orang dengan presentase 80% dan yang memahami 10 orang dengan presentase 20%. Setelah pre test dilakukan sesi selanjutnya yaitu mulai diadakannya sosialisasi dengan pembukaan memberikan pertanyaan, kami mahasiswa yang bertugas bertanya kepada siswa - siswi terkait batas usia pernikahan menurut peraturan Undang - Undang. Banyak diantara mereka yang masih belum mengetahui batas usia yang harus dicukupi agar bisa melaksanakan pernikahan. Dari respon jawaban para siswa, narasumber sosialisasi atau kami pihak penulis sendiri menjelaskan mengenai batas usia pernikahan dini di peraturan Undang - Undang 16 tahun 2019 batas usia pria dan wanita adalah berusia 19 tahun.

Selama pelaksanaan program sosialisasi di mulai tahap persiapan sampai pelaksanaannya, dapat kami sampaikan yang diperoleh adalah

1. Antusiasme para guru sangat tinggi , menyambut dengan baik tawaran sosialisasi bahaya pernikahan dini
2. Materi sosialisasi yang diberikan sangat sesuai dengan keadaan siswa siswi mts sajang , yaitu masih kurangnya pengetahuan mengenai dampak pernikahan dini pada kesehatan reproduksi
3. Potensi dan kondisi Tingkat pemahaman siswa siswi mts sajang terlihat baik, terbukti dari proses tanya jawab yang berlangsung pada saat pemberian materi .

Dalam kegiatan sosialisasi ini kami kami menjelaskan mengenai faktor apa saja yang menjadi alasan terjadinya pernikahan dini, diantaranya yaitu:

### **1. Faktor Hamil Diluar Nikah**

Data yang penulis peroleh melalui wawancara oleh ibu bidan saat melakukan pendampingan posyandu, beliau menjelaskan beberapa kasus pernikahan dini terjadi akibat pergaulan bebas remaja yang tidak terkontrol sehingga menyebabkan hamil diluar pernikahan. Pernikahan dini dianggap sebagai solusi atas permasalahan tersebut.

### **2. Faktor Lingkungan**

Lingkungan sekitar menjadi salah satu faktor yang kuat terjadinya pernikahan dini, bisa dilihat pada masa sekarang ini mudah ditemui pasangan remaja muda mudi yang pergaulannya tidak lagi terkontrol. Banyak pasangan remaja yang tidak memiliki batasan saat berpacaran dengan lawan jenis. Dan peristiwa tersebut sudah dianggap peristiwa yang lazim pada masa sekarang, sehingga banyak remaja yang sebelumnya tidak memiliki kebiasaan perilaku tersebut jadi ingin ikut melakukan perilaku pergaulan bebas.

### **3. Faktor Orang Tua/Keluarga**

Orang tua menganggap remaja yang sudah berpacaran lama segera dinikahkan karena takut anaknya akan melakukan hubungan yang tidak - tidak atau hubungan yang dilanggar oleh norma dan agama. Sehingga orang tua menjadikan pernikahan dini sebagai solusi atas permasalahan yang dihadapi.

### **4. Faktor Pendidikan**

Tingkat pendidikan menjadi tolak ukur kematangan pemikiran seseorang, seseorang yang memiliki tingkat pendidikan tinggi menganggap pernikahan bukanlah prioritas yang utama. Sedangkan orang yang memiliki pendidikan yang rendah menjadikan pernikahan adalah pencapaian yang terakhir dalam kehidupan.

### **5. Faktor Ekonomi**

Contohnya yaitu orang tua yang memiliki jumlah anak banyak, sehingga tidak bisa lagi membiayai anak tersebut untuk pendidikan dan kesehariannya. Orang tua mereka memutuskan untuk menikahkan anaknya kepada orang kaya yang dapat mencukupi kehidupan anaknya. Pernikahan dini menjadi satu - satunya solusi yang dianggap paling benar oleh mereka tanpa melihat dampak yang akan terjadi kedepan pada anaknya.

Penyampaian materi selanjutnya yaitu kami menyampaikan dampak apa saja yang akan terjadi jika tetap melangsungkan pernikahan dini. Materi akan dampak pernikahan dini yang disampaikan dalam kegiatan sosialisasi tersebut adalah sebagai berikut :

#### **1. Dampak Terhadap Kesehatan**

Seorang perempuan yang berusia dibawah 19 tahun ternyata belum siap mengandung secara fisik. Kehamilan perempuan dalam pernikahan dini akan rentan menyebabkan resiko gangguan kehamilan seperti mengancam nyawa ibu dan bayi yang dikandung mengalami keguguran. Selain itu, keadaan bayi yang dilahirkan kemungkinan mengalami bayi prematur, cacat fisik, bayi terkena stunting. Rentan juga dapat terjadi komplikasi masalah reproduksi. Perempuan yang menikah di usia dini dua kali lebih beresiko daripada perempuan yang mengandung saat dewasa.

#### **2. Dampak Terhadap Rumah Tangga**

Pernikahan dini berdampak pada kehidupan rumah tangga menjadi tidak harmonis. Hal tersebut terjadi dikarenakan pihak laki-laki dan perempuan masih berusia dibawah 19 tahun dengan kematangan emosi yang belum stabil. Mereka yang masih remaja sering tidak bisa berpikir dengan kepala dingin. Dan berakibat terjadinya pertengkaran yang dapat memicu kekerasan dalam rumah tangga. Serta dalam pernikahan dini jika terdapat

banyak kekurangan dari segi ekonomi, fisik, psikologis dan sebagainya. Hal tersebut dapat menimbulkan kasus perceraian dikemudian harinya.

### 3. Dampak Terhadap Ekonomi Dan Sosial

Pernikahan dini berdampak pada keadaan ekonomi dan sosial pihak laki-laki maupun perempuan. Pernikahan dini sangat erat kaitannya dengan kesenjangan ekonomi keluarga mereka. Kondisi ekonomi yang kurang membuat mereka sulit untuk memenuhi kebutuhan gizi anaknya yang nantinya dapat menyebabkan stunting. Mereka dituntut untuk mencari nafkah dan bertanggung jawab dalam urusan rumah tangga terlebih lagi jika sudah memiliki anak. Dalam hal lingkungan sosial mereka juga akan kehilangan kesempatan bermain dan bersenang-senang dengan teman sebayanya yang masih belum terikat dengan pernikahan.

### 4. Dampak Terhadap Pendidikan

Dalam pernikahan dini pihak laki-laki maupun perempuan seringkali memutuskan tidak melanjutkan pendidikannya karena ada tanggung jawab yang diemban, dan mungkin mereka belum siap untuk menjalaninya. Pihak laki-laki yang harus segera bekerja mencari nafkah. Sedangkan, pihak perempuan sebagai ibu rumah tangga. Jika pernikahan dini ini terjadinya karena suatu hal yaitu pihak perempuan hamil terlebih dahulu. Biasanya mereka rela putus sekolah dan mengikuti paket C.

### 5. Dampak Terhadap Keluarga Masing-Masing

Dalam pernikahan yang berjalan dengan baik dan lancar dapat memberikan kebahagiaan antar keluarga. Pada realitanya, pernikahan dini tidak selalu memberikan kebahagiaan. Hal tersebut tidak hanya berpengaruh terhadap mereka, tetapi juga dengan keluarga dari kedua belah pihak.

Penyampaian materi ketiga yaitu menjelaskan upaya preventif yang dapat dilakukan agar terhindar dari pernikahan dini yang dimana memiliki dampak – dampak negatif baik dalam segi kesehatan maupun ekonomi. Upaya preventif yang dapat dilakukan yaitu untuk usia remaja dapat mengikuti kelas keterampilan dan meningkatkan giat belajar untuk pendidikan formal, agar tidak terpengaruh dari kehidupan yang bebas di lingkungan masyarakat. Para siswa yang mengikuti sosialisasi tersebut begitu antusias dan tertib mendengarkan pemaparan materi yang dilakukan didepan kelas oleh mahasiswa. Mereka juga sangat interaktif saat diberi pertanyaan seputar isu pernikahan dini. Setelah penyampaian materi dilakukan kami meminta tolong untuk mengisi post test terkait pemahaman bahaya pernikahan dini. Hasil post test yang kami lakukan sebagai berikut :

Tabel 2. Post test Pemahaman Bahaya Pernikahan Dini

	Post test	%
Tidak Memahami	5	10%
Memahami	45	90%
Total	50	100%

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat disimpulkan setelah penyampaian materi sosialisasi dilakukan terjadi peningkatan terhadap pemahaman para siswa terkait bahaya pernikahan dini, dapat diketahui jumlah siswa tidak memahami hanya berjumlah 5 orang, dengan presentase 10% dan yang sudah memahami berjumlah 45 orang dengan presentase 90%. Dengan peningkatan tersebut dapat disimpulkan sosialisasi berjalan dengan baik dan berhasil meningkatkan pemahaman siswa.



Gambar 2. Suasana saat sosialisasi berlangsung



Gambar 3. Foto selesai sosialisasi bersama Team dan peserta

## KESIMPULAN

Sosialisasi ini sangat penting karena masyarakat selalu beranggapan dengan menikahkan anaknya setelah lulus sekolah ataupun dibawah umur akan membesarkan keluarga tersebut dari kemiskinan, karena kurangnya sosialisasi dari pemerintahan setempat sehingga masyarakat hanya dapat melihat dari satu sudut pandang saja. Maka dari itu diadakan sosialisasi tentang dampak kesehatan dari pernikahan dini . yang dapat dan mudah di pahami oleh siswa/siswi yang ada di MTS Sajang.

Perlu meningkatkan kembali perihal sosialisasi ini dari peran pemerintahan seperti komnas perlindungan anak, atau dinas kesehatan . sehingga siswa/siswi dapat lebih memahami apa yang harus mereka lakukan. Sehingga siswa/siswi mendapatkan ilmu lebih dari tenaga ahli yang mempunyai keilmuan di bidang kesehatan tepatnya.

Oleh karena itu, perlu adanya penyuluhan yang komprehensif dari anak usia dini hingga dewasa muda tentang masalah kesehatan reproduksi. Menikah terlalu dini di usia menimbulkan banyak masalah, baik fisik maupun mental. Bagikan dengan penjelasan tentang apa yang dapat dan tidak dapat dilakukan mengenai organ reproduksi, menghindari infeksi, dan memahami organ tubuh manusia dan kegunaannya. Ini bukan hanya Pendidikan tapi manfaat kesehatan reproduksi, tetapi juga salah satu metode perlindungan untuk menghindari dampak buruk dari pernikahan dini.

## REFERENCES

- Anggraini, A., Sari, N., & Damayanti, R. (2021). Hubungan pendidikan dan pekerjaan dengan usia perempuan saat menikah di KUA Depok Yogyakarta. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(9), 1779–1786.
- Anwar, A. (2018). Paradigma Sosialisasi Dan Kontribusinya Terhadap Pengembangan Jiwa Beragama Anak. *Komunida : Media Komunikasi Dan Dakwah*, 8(2), 155–167. <https://doi.org/10.35905/komunida.v8i2.631>
- Choliq, I., Nasrullah, D., & Mundakir, M. (2020). Pencegahan Stunting di Medokan Semampir Surabaya Melalui Modifikasi Makanan Pada Anak. *Humanism : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 31–40. <https://doi.org/10.30651/hm.v1i1.4544>

- Dini, P., & Sman, D. I. (2021). INOVASI SIB-SAE SEBAGAI STRATEGI MENANGKAL LAJU PENDAHULUAN Karya inovasi ini mengkaji tentang inovasi gerakan SIB-SAE yang telah dilakukan oleh SMAN 1 Sumber Kabupaten Probolinggo . Inovasi gerakan SIB-SAE merupakan akronim dari Selamatkan Ibu dan Bayi-S. 2(3), 74–92.
- Khosiah, N., Dirgayunita, A., Soliha, I. A., & Adawiyah, R. (2022). Edukasi Pernikahan Dini Dalam Upaya Pencegahan Stunting Pada Jam'iyah Muslimat Al-Barokah. Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4(2), 436. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i2.4784>
- License, I. (2023). Al- ' A dalah : Jurnal Syariah dan Hukum Islam Peran Pendidikan Pra Nikah Dalam Mencegah Pernikahan Dini di Kantor Urusan Agama ( KUA ) Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo The Role of Premarital Education in Preventing Early Marriage at the Office of Religious Affairs ( KUA ) Krejengan District , Probolinggo Regency Uswatun Hasanah Universitas Islam Zainul Hasan Genggong , Indonesia Email : azkanaufal0592@gmail.com Fathullah Universitas Islam Zainul Hasan Genggong , 8(1), 141–154.
- Marlina, E., Iskandar, M. R. A., Zahra, M. A., & ... (2021). Sosialisasi Pembatasan Usia Pernikahan Sebagai Upaya Pencegahan Terjadinya Pernikahan pada Usia Dini di Lingkungan Cisaueun Kelurahan Situbatu Kota .... Proceedings ..., 46(Desember). <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/843%0Ahttps://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/download/843/755>
- Metasari, A. L., Mufida, Y. I., Aristin, S. I., Dwilucky, B. A., Wulandari, A. T., Agustina, N., & Fahrudin, T. M. (2022). Sosialisasi Bahaya Pernikahan Dini Sebagai Upaya Konvergensi Pencegahan Stunting Di Sma Negeri 1 Ngoro. Budimas : Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3(2), 1–6. <https://doi.org/10.29040/budimas.v4i2.5422>
- Ulfah, I. F., & Nugroho, A. B. (2020). Menilik Tantangan Pembangunan Kesehatan di Indonesia: Faktor Penyebab Stunting di Kabupaten Jember. *Jurnal Sosial Politik*, 6(2), 201–213. <https://doi.org/10.22219/sospol.v6i2.12899>